

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar (*listing*) pada Bursa Efek Indonesia secara wajib menerbitkan dua jenis laporan mengenai kinerja operasional selama satu tahun. Adapun laporan mengenai kinerja perusahaan yang dilaporkan terdiri dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan (*financial report*). Salah satu elemen yang dilaporkan dalam laporan tahunan adalah pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau yang disebut laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Secara teoritis, perusahaan sebagai badan hukum dapat dimintai pertanggungjawabannya yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu tanggungjawab dalam makna *liability* atau tanggungjawab yuridis atau hukum dan tanggungjawab dalam makna *responsibility* atau tanggungjawab moral atau etis. Sejalan dengan dinamika dunia usaha atau bisnis, maka *responsibility* dikembangkan dalam bentuk tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility* atau disingkat dengan CSR). Fakta menunjukkan bahwa dengan keterlibatan aktivitas sosial sebagai wujud CSR sangat menunjang kegiatan bisnis dan akhirnya menguntungkan perusahaan itu sendiri. Undang-undang Pasar Modal (UUPM) menekankan CSR sebagai upaya perusahaan untuk menciptakan harmonisasi dengan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya. Sedangkan

Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) lebih menekankan CSR sebagai wujud komitmen perusahaan dalam *sustainable economic development*.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Pratiwi dan Djamhuri (2004) mengartikan pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Hasil penelitian di berbagai negara membuktikan bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan (Titisari et.al., 2010).

Hingga saat ini belum ada pemahaman yang sama terhadap tanggungjawab sosial perusahaan (CSR), sehingga masing-masing negara menyikapinya dengan kebijakan berbeda pula. Secara umum, tiap negara menyadari bahwa keberadaan dan fungsi CSR telah memberikan manfaat yang cukup besar dan berdampak positif terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan berbagai referensi mengenai penelitian sebelumnya diketahui bahwa jumlah perusahaan yang melaporkan CSR dalam laporan tahunannya semakin bertambah.

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan merupakan informasi bagi investor berupa informasi yang dipublikasikan. Menurut teori pasar efisien, informasi CSR termasuk efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pasar dikatakan efisiensi dalam bentuk setengah kuat jika harga-harga mencerminkan informasi yang dipublikasikan. Contoh informasi yang dipublikasikan adalah pengumuman laporan keuangan, pengumuman keputusan kontrak, pengumuman deviden, pengumuman peraturan tertentu dan lainnya.

Terdapat sebuah penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang CSR. Penelitian yang dimaksud adalah yang dilaksanakan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) meneliti tentang pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, dengan mengambil sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ tanggal 31 Desember 2000. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa:

1. Tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEJ ternyata sangat rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh sampel jika dibandingkan dengan maksimal skor yang dapat diperoleh.
2. Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ, walaupun pengaruh tersebut dikategorikan rendah sebesar 7,8%.
3. Setiap jenis industri berbeda dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Penelitian ini mereplikasikan dan melengkapi penelitian terbaru yang dilakukan oleh Rawi dan Muchlish (2010) dan Titisari et.al., (2010). Penelitian Rawi dan Muchlish (2010) menunjukkan kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian Titisari et.al., (2010) meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Titisari et.al., (2010) menyatakan bahwa *CSR employment* berpengaruh terhadap *stock return* didukung oleh bukti empiris, meskipun pada level signifikansi 10%. Hal ini yang memotivasi penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis variabel CSR sebagai variabel mediasi dari pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kinerja perusahaan.

Secara khusus kepemilikan manajer terhadap perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Insider Ownership* ini didefinisikan sebagai persentase suara yang berkaitan dengan saham dan *option* yang dimiliki oleh manajer dan direksi satu perusahaan (Mathiesen, 2004 dalam Rawi dan Muchlish, 2010). Struktur modal dari sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi pengeluaran atas biaya CSR. Kepemilikan manajemen memperoleh keuntungan khusus atas biaya CSR dari pemegang saham lainnya. Struktur kepemilikan modal harus memegang peranan dalam penetapan jumlah pengeluaran CSR. Demsetz (1983) dan Fama dan Jensen (1983) dalam Rawi dan Muchlish (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajemen cenderung memudahkan manajemen untuk melakukan program CSR.

Kinerja unit bisnis atau kinerja perusahaan didefinisikan oleh Mia dan Clarke (1999) dalam Susanto dan Gudono (2007) sebagai seberapa tinggi tingkat

pencapaian target yang telah direncanakan, misalnya pencapaian produksi, biaya, kualitas, *delivery schedule*, *service* atau pelayanan, volume penjualan, pangsa pasar dan tingkat laba. Harga pasar saham menggambarkan kinerja perusahaan. Pergerakan harga saham ini akan mempengaruhi *return* yang diterima oleh investor sehingga *abnormal return* yang diterima investor juga akan menggambarkan kinerja pasar perusahaan (*market performance*).

CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang menginvestigasikan hubungan CSR dan kinerja perusahaan yang meliputi kinerja keuangan dan kinerja ekonomi dilakukan oleh Mahoney et.al., (2003) yang meneliti hubungan antara kinerja social dan lingkungan perusahaan dengan kinerja keuangan (ROE dan ROA) dengan variabel control *Debt to Assets ratio* dan *Assets*. Hasilnya menunjukkan hubungan positif.

Penelitian yang langsung menguji informasi CSR yang merupakan informasi non keuangan terhadap harga saham yang dilakukan oleh Fiori et.al., (2007) dalam Titisari et.al., (2010) menunjukkan pengaruh CSR terhadap harga saham. Penelitian Brammer (2005) dalam Titisari et.al., (2010) menunjukkan pengaruh CSR terhadap *return*. Meskipun sangat lemah, penelitian Junaedi (2005) dalam Titisari et.al., (2010) menemukan bahwa pengungkapan dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap *return*. Ini menunjukkan kemungkinan informasi dalam laporan tahunan perusahaan belum dijadikan salah satu sumber informasi penting dan menentukan dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh para investor yang tercermin dari volume perdagangan serta *return* saham yang diperdagangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan menganalisis variabel CSR sebagai variabel mediasi dari pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kinerja perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada pemilihan sampelnya dan penggabungannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang akan dianalisis secara mendalam adalah:

1. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)?
2. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Akademisi

Dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan tentang pengaruh kepemilikan manajemen terhadap CSR dan kinerja perusahaan serta pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan.

2. Praktisi Perusahaan

Dengan pemahaman pengaruh kepemilikan manajemen terhadap CSR dan kaitannya dengan kinerja perusahaan serta pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan diharapkan pihak praktisi perusahaan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan pelaksanaan program CSR. Selanjutnya, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

3. Investor

Diharapkan akan memberikan referensi baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam berinvestasi.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan yang dipergunakan terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terkandung uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian kedua skripsi ini berisi tentang teori-teori, konsep-konsep yang dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian yang dihadapi.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data penelitian, definisi operasional variabel, model penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab empat ini merupakan bab yang membahas secara menyeluruh pokok permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam proses analisis dan pembahasan ini tentunya melibatkan teori-teori yang menjadi landasan pikir dan pembanding dengan kondisi nyata di perusahaan tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup, dimana akan disusun suatu kesimpulan dari peneltian yang telah dilakukan dan saran-saran

yang mungkin bermanfaat bagi kepentingan perusahaan dan pihak lain.